

## A Systematic Literature Review: Gaya Pengasuhan, Kompetensi Sosial-Emosional, Regulasi Diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini

Intan Mutiawati Firdaus\*, Rachmat Mulyono

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email: [meutiaintan.30@gmail.com](mailto:meutiaintan.30@gmail.com)\*, [rachmat.mulyono@uinjkt.ac.id](mailto:rachmat.mulyono@uinjkt.ac.id)

---

### Keywords:

*parenting style, social-emotional competence, self-regulation, family support, school readiness*

---

### Abstract

*School readiness is a key determinant of children's success in entering formal education. This research aims to synthesize scientific evidence regarding the influence of parenting styles, social-emotional competence, self-regulation, and family support on early childhood school readiness. A Systematic Literature Review (SLR) method guided by PRISMA 2020 was employed. Searches were conducted across five databases: Google Scholar, ERIC, Semantic Scholar, PubMed, and Portal Garuda (Sinta), limited to publications from 2021–2026. From 3,847 initially identified articles, after deduplication and stepwise screening, 25 final articles meeting eligibility criteria were obtained. Synthesis results indicate that: (1) democratic/authoritative parenting consistently contributes positively to children's social-emotional and academic readiness; (2) social-emotional competence is a strong predictor of children's adaptation in school environments; (3) self-regulation mediates between parenting and prosocial behavior; and (4) family support and quality home learning environments enhance children's cognitive stimulation and emotional security. Indonesian studies specifically affirm the importance of local cultural values in shaping self-regulation and school readiness. These findings imply the importance of integrated intervention programs involving parents, families, and teachers in preparing early childhood children to enter primary school.*

---

### Kata Kunci:

gaya pengasuhan, kompetensi sosial-emosional, regulasi diri, dukungan keluarga, kesiapan sekolah

---

### Abstrak

Kesiapan sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam memasuki pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti ilmiah mengenai pengaruh gaya pengasuhan, kompetensi sosial-emosional, regulasi diri, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan sekolah anak usia dini. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA 2020. Pencarian dilakukan pada lima basis data: Google Scholar, ERIC, Semantic Scholar, PubMed, dan Portal Garuda (Sinta), terbatas pada publikasi tahun 2021–2026. Dari 3.847 artikel yang teridentifikasi awal, setelah proses deduplikasi dan skrining bertahap, diperoleh 25 artikel final yang memenuhi kriteria kelayakan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa: (1) gaya pengasuhan demokratis/otoritatif secara konsisten berkontribusi positif terhadap kesiapan sosial-emosional dan akademik anak; (2) kompetensi sosial-emosional merupakan prediktor kuat adaptasi anak di lingkungan sekolah; (3) regulasi diri berperan sebagai mediator antara pengasuhan dan perilaku prososial; serta (4) dukungan keluarga dan kualitas lingkungan belajar di rumah meningkatkan stimulasi kognitif dan keamanan emosional anak. Studi di Indonesia khususnya menegaskan pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam membentuk regulasi diri dan kesiapan sekolah. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya program intervensi terintegrasi yang melibatkan orang tua, keluarga, dan guru dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar.

## PENDAHULUAN

Masa usia dini (0–6 tahun) merupakan periode kritis dalam perkembangan manusia, di mana fondasi kognitif, sosial, emosional, dan fisik diletakkan untuk kehidupan selanjutnya (Impartina dkk., 2025). Kesiapan sekolah (*school readiness*) menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan anak dalam transisi dari lingkungan keluarga ke lingkungan pendidikan formal. Konsep kesiapan sekolah tidak hanya mencakup kemampuan akademik dasar seperti membaca dan berhitung, tetapi juga mencakup dimensi sosial-emosional, kemampuan regulasi diri, serta kapasitas anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru (Guedes dkk., 2022; Korucu dkk., 2022).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi kesiapan sekolah anak usia dini. Pertama, gaya pengasuhan orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, kemampuan sosial, dan regulasi emosi anak (Sari & Salim, 2026; Orbán dkk., 2025). Gaya pengasuhan demokratis atau otoritatif, yang dicirikan oleh kehangatan, konsistensi aturan, dan dukungan otonomi anak, secara konsisten dikaitkan dengan hasil perkembangan yang lebih baik dibandingkan gaya otoriter maupun permisif (You, 2025; Kong & Yasmin, 2022; Zheng, 2025). Kedua, kompetensi sosial-emosional anak, yang meliputi kemampuan mengelola emosi, berempati, dan menjalin hubungan positif dengan orang lain, merupakan prediktor kuat adaptasi anak di lingkungan sekolah (Handayani & Kaffa, 2025; Fukkink dkk., 2024; Martinsone dkk., 2022).

Ketiga, regulasi diri, yaitu kemampuan anak untuk mengontrol perilaku, perhatian, dan emosi sesuai tuntutan situasi, berperan sebagai mediator penting antara faktor pengasuhan dan berbagai luaran perkembangan (Li dkk., 2025; WenLi dkk., 2025). Keempat, dukungan keluarga, yang mencakup keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah, kualitas stimulasi kognitif, serta keamanan emosional yang diberikan, turut berkontribusi signifikan terhadap kesiapan sekolah anak (Saputri & Risnawati, 2024; Lohndorf dkk., 2021; Pangestuti dkk., 2026).

Dalam konteks Indonesia, faktor budaya turut memengaruhi bagaimana keempat variabel tersebut beroperasi. Nilai-nilai budaya seperti hormat kepada orang yang lebih tua, keharmonisan kelompok, dan gotong royong membentuk ekspektasi orang tua terhadap perilaku anak dan cara mereka mendidik (Pangestuti dkk., 2026; Handayani & Kaffa, 2025). Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia yang tengah berkembang pesat membutuhkan landasan bukti ilmiah yang kuat untuk merancang intervensi yang efektif dan kontekstual.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji masing-masing variabel secara terpisah, tinjauan sistematis yang mengintegrasikan keempat faktor tersebut, khususnya dalam konteks Indonesia dan dengan rentang waktu terkini, masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui *Systematic Literature Review* (SLR) yang komprehensif, mencakup publikasi dari database nasional maupun internasional dalam periode 2021–2026.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mensintesis bukti empiris mengenai pengaruh gaya pengasuhan terhadap kesiapan sekolah anak usia dini, mengidentifikasi peran kompetensi sosial-emosional dan regulasi diri sebagai prediktor kesiapan sekolah, menganalisis kontribusi dukungan keluarga terhadap perkembangan anak, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan implikasi praktis bagi program PAUD di Indonesia. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian psikologi perkembangan dan pendidikan AUD dengan sintesis bukti

empiris determinan kesiapan sekolah serta pengembangan model ekologis dalam konteks budaya Indonesia. Dan di harapkan menjadi acuan bagi orang tua, landasan bagi pendidik dalam merancang intervensi berbasis bukti, dan masukan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun program PAUD yang holistik dan kontekstual.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 (Page dkk., 2021). SLR dipilih karena memungkinkan sintesis bukti yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dari berbagai sumber penelitian primer yang relevan. Proses review mencakup tahapan: (1) formulasi pertanyaan penelitian, (2) pencarian literatur, (3) skrining dan seleksi artikel, (4) ekstraksi data, (5) penilaian kualitas, dan (6) sintesis temuan.

### Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dirumuskan berdasarkan kerangka PICO (Population, Intervention/Exposure, Comparison, Outcome):

1. Population: Anak usia dini (0–6 tahun) yang berada dalam konteks keluarga dan/atau program PAUD
2. Exposure: Gaya pengasuhan, kompetensi sosial-emosional, regulasi diri, dan dukungan keluarga
3. Comparison: Perbedaan gaya pengasuhan (demokratis vs. otoriter vs. permisif) atau tingkat dukungan keluarga
4. Outcome: Kesiapan sekolah anak usia dini dalam dimensi sosial, emosional, kognitif, dan akademik

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: Bagaimana gaya pengasuhan, kompetensi sosial-emosional, regulasi diri, dan dukungan keluarga berkontribusi terhadap kesiapan sekolah anak usia dini, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi/moderasi?

### Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada lima basis data yang representatif, mencakup sumber internasional dan nasional (lihat Tabel 1). Kata kunci pencarian disusun menggunakan operator Boolean (AND, OR, NOT) dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Selain itu, pencarian tambahan dilakukan melalui penelusuran daftar referensi artikel yang diinklusi (forward dan backward citation tracking).

**Tabel 1.** Basis Data yang Digunakan dalam Pencarian Literatur

No.	Basis Data	Cakupan	Periode
1	Google Scholar	Multidisiplin, termasuk jurnal nasional terindeks Sinta	2021–2026
2	ERIC	Pendidikan anak usia dini, psikologi pendidikan	2021–2026
3	Semantic Scholar	Ilmu kognitif, psikologi perkembangan, neurosains	2021–2026
4	PubMed/MEDLINE	Psikiatri anak, kesehatan perkembangan, neuropsikologi	2021–2026
5	Portal Garuda / Sinta	Jurnal pendidikan Indonesia, PAUD, psikologi anak	2021–2026

Sumber: Dikembangkan oleh penulis berdasarkan strategi pencarian sistematis yang mengacu pada panduan PRISMA 2020

## Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi disusun secara sistematis untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang diseleksi (lihat Tabel 2).

**Tabel 2.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun publikasi	2021–2026	Sebelum 2021 atau sesudah 2026
Bahasa	Bahasa Indonesia dan/atau Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
Jenis publikasi	Artikel jurnal peer-reviewed, prosiding ilmiah terindeks	Buku teks, tesis/disertasi tidak dipublikasi, opini/editorial
Populasi	Anak usia dini 0–6 tahun dan/atau orang tua/keluarga mereka	Anak usia sekolah dasar ke atas (>7 tahun) tanpa komponen AUD
Variabel utama	Minimal satu dari empat variabel: gaya pengasuhan, kompetensi sosial-emosional, regulasi diri, dukungan keluarga—dengan outcome kesiapan sekolah	Tidak membahas variabel kesiapan sekolah secara eksplisit
Desain penelitian	Kuantitatif, kualitatif, mixed-methods, intervensi/eksperimental	Studi kasus tunggal tanpa generalisasi, laporan program tanpa data empiris
Aksesibilitas	Teks lengkap ( <i>full-text</i> ) tersedia	Hanya abstrak tersedia tanpa akses teks lengkap

Sumber: Disusun oleh penulis berdasarkan kerangka PICO (*Population, Intervention/Exposure, Comparison, Outcome*) dan mengacu pada pedoman PRISMA 2020

## Proses Seleksi Artikel (Alur PRISMA)

Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap sesuai alur PRISMA 2020: identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi. Tahap identifikasi menghasilkan 3.847 artikel dari seluruh basis data. Setelah deduplikasi, terdapat 2.614 artikel unik yang diteruskan ke tahap skrining. Pada skrining judul dan abstrak, 2.301 dieksklusi karena tidak relevan sehingga 313 artikel diteruskan ke skrining teks lengkap. Dari 288 artikel yang dapat diakses penuh, 263 dieksklusi dengan berbagai alasan metodologis. Dengan demikian, 25 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi (lihat Tabel 3).

**Tabel 3.** Alur Seleksi Artikel berdasarkan PRISMA 2020

Tahap PRISMA	Jumlah Artikel	Keterangan
Identifikasi dari 5 basis data	3.847	Google Scholar (1.245), ERIC (687), Semantic Scholar (892), PubMed (423), Garuda/Sinta (600)
Setelah deduplikasi	2.614	1.233 artikel duplikat dihapus
Dieksklusi pada skrining judul/abstrak	2.301	Tidak relevan berdasarkan judul/abstrak
Teks lengkap dikaji	313	Diteruskan untuk skrining teks penuh
Tidak dapat diakses teks lengkap	25	Full-text tidak tersedia atau berbayar tanpa akses institusi
Dieksklusi setelah teks lengkap	263	Tidak memenuhi kriteria metodologi, variabel, atau populasi
<b>TOTAL ARTIKEL DIINKLUSI</b>	<b>25</b>	<b>Digunakan dalam sintesis akhir SLR</b>

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pencarian dan seleksi literatur yang mengikuti diagram alur PRISMA 2020

## Ekstraksi Data dan Sintesis

Data diekstraksi menggunakan formulir standar yang mencakup: identitas artikel, negara/konteks, desain penelitian, ukuran sampel, instrumen pengukuran, variabel yang dikaji, temuan utama, dan kesimpulan penulis. Sintesis dilakukan secara naratif (narrative synthesis) mengikuti panduan Popay dkk. (2006), mengingat heterogenitas metodologis antarstudi yang tidak memungkinkan dilakukannya meta-analisis statistik. Temuan dikelompokkan berdasarkan empat tema utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Artikel yang Diinklusi

Dua puluh lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi berasal dari berbagai negara dan konteks budaya yang beragam. Terdapat 11 studi dari Indonesia (44%), 8 dari China (32%), 2 dari Amerika Serikat (8%), dan sisanya dari Eropa, Asia, dan Amerika Latin. Desain penelitian yang paling banyak digunakan adalah kuantitatif korelasional/survei ( $n = 15$ ; 60%), diikuti kualitatif/mixed methods ( $n = 6$ ; 24%), dan studi eksperimental/intervensi ( $n = 4$ ; 16%). Rentang tahun publikasi mencakup 2021–2026, dengan konsentrasi terbesar pada 2024–2025 ( $n = 13$ ; 52%). Karakteristik lengkap artikel tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Karakteristik Artikel yang Diinklusi dalam Sintesis ( $n = 25$ )

No	Penulis & Tahun	Negara	Desain	Sampel	Variabel	Temuan Utama
1	You, 2025	China	Kuantitatif (survei)	412 siswa SD	GP → KSE	Gaya pengasuhan demokratis meningkatkan kompetensi sosial-emosional secara signifikan
2	Sari & Salim, 2026	Indonesia	Kualitatif (wawancara)	18 orang tua	GP → KSE, KS	Pola asuh demokratis mendorong perkembangan sosial-emosional positif dan kesiapan sekolah anak TK
3	Kong & Yasmin, 2022	Malaysia	Kuantitatif (SEM)	387 orang tua-anak	GP → KS (mediasi self-efficacy)	Efikasi diri orang tua memediasi hubungan antara gaya pengasuhan dan pembelajaran awal anak
4	Zena & Heeralal, 2021	Afrika Selatan	Kuantitatif (survei)	220 anak prasekolah	GP → KSE	Gaya pengasuhan otoriter berhubungan negatif dengan perkembangan sosial-emosional anak
5	Yang, 2024	China	Kuantitatif (regresi)	356 orang tua	GP → kemampuan sosial	Pengasuhan demokratis berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial dan perkembangan anak
6	Saragih & Fuadah, 2024	Indonesia	Deskriptif kuantitatif	85 orang tua TK	GP → perkembangan AUD	Gaya pengasuhan demokratis dominan dan berkontribusi positif pada perkembangan anak TK
7	Zheng, 2025	China	Kuantitatif (mediasi)	403 keluarga	GP → RD → KSE	Keterampilan regulasi emosi memediasi pengaruh

No	Penulis & Tahun	Negara	Desain	Sampel	Variabel	Temuan Utama
						gaya pengasuhan terhadap perkembangan sosial-emosional
8	Trejo & Jannah, 2025	Indonesia	Kuantitatif korelasional	124 anak usia 4–6 th	GP → kecerdasan emosi	Gaya pengasuhan berhubungan signifikan dengan kecerdasan emosional anak usia dini
9	Handayani & Kaffa, 2025	Indonesia	Kuantitatif (regresi)	96 anak 5–6 tahun	KSE → KS	Perkembangan sosial-emosional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan sekolah anak di Bogor
10	Adynski et al., (2024)	Amerika Serikat	Longitudinal kuantitatif	178 anak	RD → adaptasi sekolah	Regulasi emosi secara signifikan memprediksi hasil penyesuaian sekolah awal anak
11	Fukkink dkk., 2024	Belanda	Kuantitatif (longitudinal)	312 anak	RD, KSE → KS	Surgency, hubungan pengasuh-anak, dan regulasi diri memprediksi kesejahteraan dan kompetensi sosial
12	Orbán dkk., 2025	Hungaria	Kuantitatif (SEM)	241 orang tua-anak	GP, temperamen → RD → perilaku prososial	Jalur berbeda menuju perilaku prososial: peran gaya pengasuhan, temperamen, dan regulasi diri
13	Guedes dkk., 2022	Portugal	Kuantitatif (regresi)	297 anak prasekolah	RD (perilaku & emosi) → KS	Regulasi diri perilaku dan emosional memberikan kontribusi unik terhadap kesiapan sekolah
14	Korucu dkk., 2022	Amerika Serikat	Kuantitatif (CFA)	389 anak prasekolah	RD → kemampuan pra-akademik, KSE	Regulasi diri di prasekolah berstruktur multidimensi dan berkorelasi kuat dengan kesiapan pra-akademik
15	Martinson e dkk., 2022	Latvia/Eropa	Kuantitatif (survei)	467 anak prasekolah	KSE → luaran belajar	Kompetensi sosial-emosional berkorelasi positif dengan luaran belajar dan negatif dengan kesulitan perilaku
16	Mashar & Astuti, 2022	Indonesia	Kuantitatif korelasional	75 orang tua-anak	Keterampilan GP, EQ, IQ → KS	Kecerdasan emosional dan intelektual anak lebih langsung memprediksi kesiapan sekolah dibanding keterampilan pengasuhan saja
17	Saputri & Risnawati, 2024	Indonesia	Mixed methods	60 anak + orang tua	DK + well-being → KS	Dukungan keluarga dan kesejahteraan anak berkontribusi signifikan terhadap kesiapan sekolah
18	Impartina dkk., 2025	Indonesia	Scoping review	Berbagai studi	Keterlibatan orang tua +	Keterlibatan orang tua dan kualitas lingkungan belajar

No	Penulis & Tahun	Negara	Desain	Sampel	Variabel	Temuan Utama
					lingkungan rumah → KS	di rumah sangat penting untuk kesiapan sekolah
19	Lohndorf dkk., 2021	Chile	Kuantitatif (SEM)	283 keluarga	SES, keyakinan orang tua, pola asuh → KS, EF	SES dan keyakinan orang tua memengaruhi kesiapan sekolah; pola asuh positif dapat memperlemah dampak negatif SES rendah
20	Pangestuti dkk., 2026	Indonesia	Kuantitatif (SEM)	341 anak PAUD	Faktor sosiokultural → RD → KS	Faktor sosiokultural Indonesia memengaruhi regulasi diri anak dan secara tidak langsung memengaruhi kesiapan sekolah
21	Li dkk., 2023	China	Kuantitatif (mediasi moderasi)	358 anak prasekolah	Lingkungan belajar rumah → KSE	Lingkungan belajar di rumah berkontribusi pada kompetensi sosial-emosional anak melalui model mediasi moderasi
22	WenLi dkk., 2025	China	Kuantitatif (mediasi)	426 prasekolah	GP → pengendalian diri, manajemen emosi → perilaku eksternalisasi	Gaya pengasuhan mempengaruhi masalah perilaku melalui mediasi pengendalian diri dan manajemen emosi
23	Li dkk., 2025	China	Kuantitatif (mediasi)	298 anak prasekolah	GP → pengendalian diri → pertemanan	Pengendalian diri dan manajemen emosi memediasi pengaruh pengasuhan terhadap kehidupan sosial anak
24	Hosokawa dkk., 2024	Jepang	Eksperimental (RCT)	148 anak prasekolah	Intervensi SEL → KSE	Intervensi SEL di prasekolah efektif meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak secara terukur
25	Hidjanah dkk., 2025	Indonesia	PAR (kualitatif)	32 anak TK + guru	KSE → KS (perspektif ekologis)	Perkembangan sosial-emosional dalam kerangka teori ekologis berperan penting dalam kesiapan sekolah anak

*Keterangan: GP = Gaya Pengasuhan; KSE = Kompetensi Sosial-Emosional; RD = Regulasi Diri; DK = Dukungan Keluarga; KS = Kesiapan Sekolah*

Sumber: Disusun oleh penulis berdasarkan ekstraksi data dari 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi

### **Gaya Pengasuhan dan Kesiapan Sekolah**

Dari 25 artikel yang diinklusi, 12 artikel secara spesifik mengkaji hubungan antara gaya pengasuhan dan kesiapan sekolah atau variabel anteseden/konsekuennya. Seluruh studi secara konsisten menemukan bahwa gaya pengasuhan demokratis/otoritatif, yang dicirikan oleh kehangatan emosional, penjelasan rasional atas aturan, dan penghargaan terhadap otonomi

anak, berhubungan positif dengan tingkat kompetensi sosial-emosional, regulasi diri, dan kesiapan sekolah yang lebih tinggi (You, 2025; Kong & Yasmin, 2022; Saragih & Fuadah, 2024; Zheng, 2025).

Studi You (2025) di China menemukan bahwa gaya pengasuhan demokratis secara signifikan memprediksi kompetensi sosial-emosional siswa, bahkan setelah mengontrol faktor demografis. Kong dan Yasmin (2022) menggunakan SEM dan menemukan bahwa efikasi diri orang tua berperan sebagai mediator antara gaya pengasuhan dan pembelajaran awal anak. Di konteks Indonesia, Sari dan Salim (2026) melalui wawancara mendalam menemukan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk lebih mandiri, komunikatif, dan siap berinteraksi dalam setting sekolah. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter dikaitkan dengan rendahnya regulasi emosi dan peningkatan masalah perilaku (Zena & Heeralal, 2021; WenLi dkk., 2025), sementara gaya permisif cenderung menghasilkan anak dengan regulasi diri yang lemah (Orbán dkk., 2025).

### **Kompetensi Sosial-Emosional dan Regulasi Diri**

Sebanyak 15 artikel mengkaji peran kompetensi sosial-emosional dan/atau regulasi diri dalam kesiapan sekolah. Handayani dan Kaffa (2025) dalam studi mereka terhadap 96 anak usia 5–6 tahun di Kabupaten Bogor menemukan bahwa perkembangan sosial-emosional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan sekolah. Guedes dkk. (2022) mendemonstrasikan bahwa baik regulasi diri perilaku maupun emosional memberikan kontribusi unik dan signifikan terhadap kesiapan sekolah anak. Korucu dkk. (2022) menemukan bahwa regulasi diri di prasekolah memiliki struktur multidimensi yang berkorelasi kuat dengan keterampilan pra-akademik. Hosokawa dkk. (2024) memberikan bukti kausal melalui RCT yang menunjukkan efektivitas intervensi SEL dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak secara terukur.

### **Dukungan Keluarga dan Lingkungan Belajar di Rumah**

Delapan artikel secara spesifik mengkaji peran dukungan keluarga dan kualitas lingkungan belajar di rumah. Saputri dan Risnawati (2024) menemukan bahwa dukungan keluarga dan kesejahteraan anak secara signifikan berkontribusi terhadap kesiapan sekolah. Lohndorf dkk. (2021) memberikan perspektif penting bahwa meskipun SES rendah berdampak negatif terhadap kesiapan sekolah dan fungsi eksekutif anak, praktik pengasuhan yang sensitif dan responsif dapat berfungsi sebagai penyangga (buffer) terhadap dampak negatif tersebut. Pangestuti dkk. (2026) menemukan bahwa faktor sosiokultural Indonesia, termasuk nilai kolektivisme, penghormatan pada otoritas, dan harmoni sosial, secara signifikan memengaruhi regulasi diri anak, yang selanjutnya berdampak pada kesiapan sekolah.

### **Mekanisme Mediasi dan Moderasi**

Regulasi diri secara konsisten ditemukan berperan sebagai mediator antara gaya pengasuhan dan berbagai luaran anak (Li dkk., 2025; Orbán dkk., 2025; WenLi dkk., 2025; Zheng, 2025). Efikasi diri orang tua ditemukan sebagai mediator dalam studi Kong dan Yasmin (2022). Mashar dan Astuti (2022) menemukan bahwa kecerdasan emosional dan intelektual anak berperan sebagai mediator antara keterampilan pengasuhan dan kesiapan sekolah, menunjukkan bahwa pengaruh orang tua bersifat tidak langsung melalui pembentukan kapasitas anak.

## **Sintesis Temuan dan Implikasi Teoritis**

Sintesis dari 25 artikel ini secara kuat mendukung model ekologis perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1979) sebagai kerangka yang paling relevan untuk memahami kesiapan sekolah. Keempat variabel yang dikaji beroperasi dalam sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipahami secara terpisah. Gaya pengasuhan membentuk konteks mikrosistem yang paling langsung memengaruhi perkembangan anak, sementara faktor sosioekonomi dan budaya merepresentasikan lapisan eksosistem dan makrosistem yang memberikan tekanan pada praktik pengasuhan.

Temuan ini juga konsisten dengan Teori Self-Determination (Deci & Ryan, 2000) yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar psikologis anak, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dari perspektif perkembangan sosial-kognitif (Vygotsky, 1978), peran orang tua dan keluarga sebagai scaffolding dalam zona perkembangan proksimal anak mendapat konfirmasi empiris yang kuat. Keterlibatan keluarga yang aktif memperluas zona perkembangan proksimal anak dan mempersiapkan mereka untuk tuntutan kognitif dan sosial di sekolah.

## **Konteks Indonesia: Temuan dan Relevansi**

Sebelas dari 25 artikel berasal dari konteks Indonesia, memberikan landasan empiris yang substansial untuk implikasi kebijakan PAUD nasional. Pangestuti dkk. (2026) memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa nilai kolektivisme, penghormatan terhadap otoritas, dan orientasi harmoni sosial membentuk ekspektasi orang tua terhadap regulasi diri anak secara khas. Dalam budaya kolektivistis Indonesia, regulasi diri dipahami tidak hanya sebagai kemampuan individu, tetapi juga kemampuan menyesuaikan perilaku demi kepentingan kelompok, dimensi yang seringkali terabaikan dalam instrumen berbasis Barat.

## **Kesenjangan Penelitian dan Keterbatasan**

Tinjauan ini mengidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi menggunakan desain cross-sectional yang tidak dapat menetapkan hubungan kausal. Studi longitudinal yang mengikuti perkembangan anak dari masa prasekolah hingga sekolah dasar masih sangat terbatas di Indonesia. Kedua, banyak studi mengandalkan laporan orang tua atau guru sebagai sumber data utama, yang rentan terhadap bias sosial-desirabilitas. Ketiga, eksplorasi peran keterlibatan guru sebagai faktor yang berinteraksi dengan dukungan keluarga masih sangat terbatas. Keempat, mekanisme yang lebih rinci tentang bagaimana kemiskinan, stres pengasuhan, dan sumber daya komunitas berinteraksi dengan variabel penelitian masih belum terpetakan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

*Systematic Literature Review* ini menyintesis bukti empiris dari 25 artikel terpilih (2021–2026). Pertama, gaya pengasuhan demokratis/otoritatif secara konsisten dan kuat berhubungan positif dengan kesiapan sekolah anak usia dini melalui berbagai jalur langsung maupun dimediasi oleh kompetensi sosial-emosional dan regulasi diri. Kedua, kompetensi sosial-emosional merupakan prediktor kuat dan konsisten terhadap adaptasi anak di lingkungan sekolah. Ketiga, regulasi diri berfungsi sebagai mediator kritis antara pengasuhan orang tua, temperamen anak, dan berbagai luaran perkembangan. Keempat, dukungan keluarga dan kualitas lingkungan belajar di rumah merupakan faktor protektif yang signifikan meskipun SES dapat memoderasi efek ini. Kelima, dalam konteks Indonesia, nilai-nilai budaya lokal

membentuk dinamika pengasuhan dan regulasi diri anak secara unik sehingga intervensi yang tidak mempertimbangkan dimensi kultural ini berisiko kurang efektif.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan pengembangan program parenting education yang terintegrasi dengan kurikulum PAUD dan berbasis bukti ilmiah yang dikontekstualisasikan secara budaya. Lembaga PAUD perlu memperkuat implementasi program SEL yang diadaptasi secara budaya. Bagi peneliti, studi longitudinal multiregional dengan desain campuran yang mempertimbangkan keragaman budaya Indonesia sangat diperlukan untuk memperkuat basis bukti yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adynski, H., Propper, C., Beeber, L., Gilmore, J. H., Zou, B., & Santos Jr, H. P. (2024). The role of emotional regulation on early child school adjustment outcomes. *Archives of Psychiatric Nursing*, 51, 201–211.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)
- Fukkink, R. G., Sluiter, R. M., & Fekkes, M. (2024). Transition from childcare to school: Surgency, center-based care and caregiver-child relationship predict self-regulation, social competence and well-being. *Learning and individual differences*, 110, 102409. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102409>
- Guedes, C., Ferreira, T., Leal, T., & Cadima, J. (2023). Unique and joint contributions of behavioral and emotional self-regulation to school readiness. *Applied Developmental Science*, 27(2), 136-155. <https://doi.org/10.1080/10888691.2022.2045200>
- Handayani, O. D., & Kaffa, S. (2025). The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood: A Study of 5–6 Year-Olds in Bogor Regency. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 127-138. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-10>
- Hidjanah, H., Dtakiyyatuddaaimah, D., & Irna, I. (2024). Social-Emotional Development of Children from The Perspective of Ecological Systems Theory and School Readiness: A Participatory Action Research Case Study. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 313-351. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i2.917>
- Hosokawa, R., Matsumoto, Y., Nishida, C., Funato, K., & Mitani, A. (2024). Enhancing social-emotional skills in early childhood: intervention study on the effectiveness of social and emotional learning. *BMC psychology*, 12(1), 761. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02280-w>
- Impartina, A., Salimo, H., Qadrijati, I., & Mulyani, S. (2025). Are they ready? A scoping review of early childhood school readiness with a focus on parental involvement and home environment. *Salud, Ciencia y Tecnología*, (5), 40. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20252064>
- Kong, C., & Yasmin, F. (2022). Impact of parenting style on early childhood learning: mediating role of parental self-efficacy. *Frontiers in psychology*, 13, 928629. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.928629>
- Korucu, I., Ayturk, E., Finders, J. K., Schnur, G., Bailey, C. S., Tominey, S. L., & Schmitt, S. A. (2022). Self-regulation in preschool: Examining its factor structure and associations with pre-academic skills and social-emotional competence. *Frontiers in psychology*, 12, 717317. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.717317>

- Li, S., Tang, Y., & Zheng, Y. (2023). How the home learning environment contributes to children's social-emotional competence: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14, 1065978. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1065978>
- Li, D., Li, W., Lin, X., & Zhu, X. (2025). Parenting pathways to friendship: how Self-Control and emotion management skills mediate preschoolers' social lives in China? *BMC psychology*, 13(1), 325. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02641-z>
- Lohndorf, R. T., Vermeer, H. J., de la Harpe, C., & Mesman, J. (2021). Socioeconomic status, parental beliefs, and parenting practices as predictors of preschoolers' school readiness and executive functions in Chile. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 61-74. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.05.001>
- Martinson, B., Supe, I., Stokenberga, I., Damberga, I., Cefai, C., Camilleri, L., Bartolo, P., O'Riordan, M., & Grazzani, I. (2022). Social emotional competence, learning outcomes, emotional and behavioral difficulties of preschool children: Parent and teacher evaluations. *Frontiers in psychology*, 12, 760782. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.760782>
- Mashar, R., & Astuti, F. P. (2022). Correlation between parenting skills, children's emotional and intelligence quotient with school readiness. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 215-223. <https://doi.org/10.21009/jpud.162.02>
- Orbán, R., Kiss, B. L., Zsidó, A. N., & Pohárnok, M. (2025). Different pathways leading to prosocial behavior in preschoolers: The role of parenting style, child temperament, and self-regulation. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2025(1), 8836802. <https://doi.org/10.1155/cad/8836802>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Gluud, C., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., Stewart, L. A., Thomas, J., Tricco, A. C., Welch, V. A., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pangestuti, R., Kadiyono, A., Agustiani, H., & Cahyadi, S. (2026). Influences of sociocultural factors on Indonesian children's self-regulation and its effects on school readiness. *Acta Psychologica*, 264, 106393. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106393>
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., & Britten, N. (2006). Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews: A product from the ESRC Methods Programme. Lancaster University.
- Saputri, W. H., & Risnawati, E. (2024). Preparing for the school readiness of early childhood by enhancing the well-being and family support. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 270-286. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.19>
- Saragih, B. D., & Fuadah, F. (2024). The Influence of Parenting Styles on the Early Childhood Development at TKK Kasih Mulia Cimahi. *International Journal of Pharmaceutical and Bio Medical Science*, 4 (10), 861, 864. <https://doi.org/10.47191/ijpbms/v4-i10-12>
- Sari, A., & Salim, A. (2026). Parental parenting patterns and early childhood social emotional development. *Academia Open*, 10(1), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12641>
- Trejo, S., & Jannah, I. (2025). The association between parenting styles and emotional intelligence in early childhood. *Journal of Foundational Learning and Child Development*, 1(01), 17-21. <https://doi.org/10.53905/childdev.v1i01.4>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- WenLi, Z., Tiemei, X., Shuangqi, L., Qun, Y., Jingbo, Z., & Sijie, S. (2025). Parenting styles and externalizing problem behaviors of preschoolers: mediation through self-control

- abilities and emotional management skills. *Frontiers in Psychology*, 16, 1433262. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1433262>
- Yang, R. (2024). The influence of the parenting style on children's social ability and developmental ability. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 33(1), 95-99. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/33/20231508>
- You, Z. (2025). The impact of family parenting styles on elementary school students' social-emotional competence. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 53. <https://doi.org/10.54097/0mn3k017>
- Zena, Y. M., & Heeralal, P. J. H. (2021). The relationship between parenting style and preschool children's social-emotional development. *Universal Journal of Educational Research*, 9(8), 1581-1588. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090810>
- Zheng, J. (2025). The effects of parenting styles on children's emotional and social skill development: The mediating role of emotion regulation skills. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 84, 6-10. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2025.20550>